

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode & Desain Penelitian

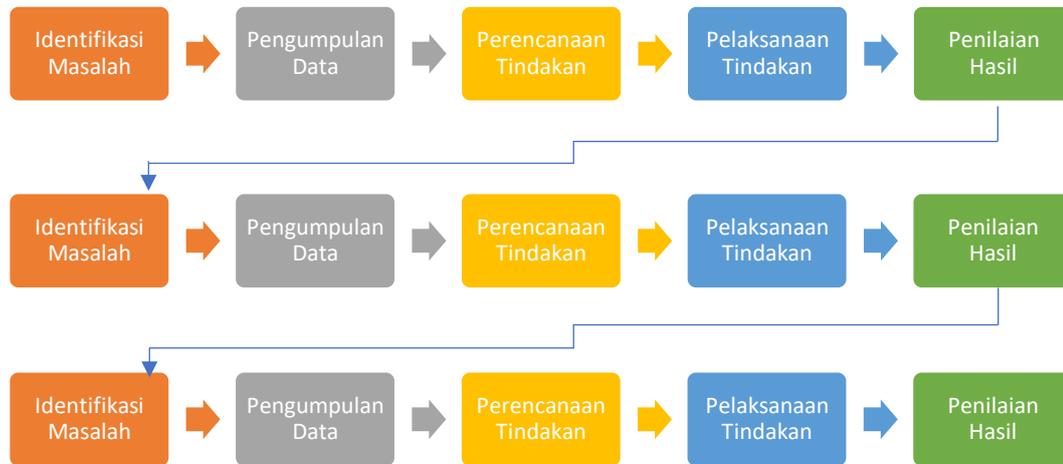
3.3.1 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yakni dengan melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas adalah praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran siswa di kelas. Konsep ini juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pengajaran dan mengevaluasi efektivitas solusi untuk masalah tersebut. Dalam praktik tindakan kelas, guru akan mengambil pendekatan sistematis dalam perbaikan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, memperbaiki motivasi belajar, meningkatkan partisipasi kelas, atau meningkatkan kinerja akademik secara keseluruhan. Proses tindakan kelas meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis data, refleksi, dan pembaruan tindakan berikutnya. Menurut Pelton (2010), metode tindakan kelas adalah suatu pendekatan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain yang ada dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas desain Pelton (2010). Model Pelton terdiri dari lima tahap, yakni *issue identification, data collection, action planning, plan activation, dan outcome assessment*. (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian Pelton berbasis tindakan kelas yang dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bandung pada kelompok A rentang usia 4-5 tahun. Berikut merupakan lima langkah proses penelitian tindakan kelas desain pelton:

5 Langkah Proses Penelitian Tindakan Kelas Desain Pelton



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau bisa disebut dengan PTK dengan model Robert P. Pelton.

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah itu dimulai dengan masalah pada anak yaitu mengenai kemampuan keaksaraan awal disalah satu sekolah di Bandung. Sehingga perlunya suatu perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan berikut.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dengan mengetahui perkembangan anak mengenai kemampuan keaksaraan awal untuk menjadi dasar pemberian tindakan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3) Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil data dan informasi yang sebelumnya sudah dianalisis, lalu peneliti menyiapkan media permainan puzzle, rpph, dan lain-lain.

4) Pelaksanaan Tindakan

Setelah pelaksanaan tindakan kemudian dirancang dengan program dan tindakan yang telah dirancang.

5) Penilaian Hasil

Setelah itu membuat data untuk diberikan kesimpulan dalam memberikan subyek penelitian dan mendapatkan berbagai data hasil tindakan.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas A dan siswa taman kanak-kanak usia 4-5 tahun sebanyak 9 orang anak. Terdiri dari 6 anak laki-laki dan 3 anak Perempuan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di salah satu taman kanak-kanak Bandung, Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan penelitian dan tentu sebelumnya peneliti memilih sumber untuk diwawancara yang memiliki keterhubungan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas A untuk mendiskusikan penelitian tentang *Problem Based Learning* dengan Penggunaan Media Puzzle untuk Anak.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang cukup penting, karena dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau berbentuk suatu karya dari seseorang. Sejalan dengan Sugiyono (2009) yang menyebutkan bahwa catatan dari suatu peristiwa yang berlalu yang bisa berupa gambar, karya monumental seseorang dan tulisan adalah yang bisa disebutkan sebagai dokumen.

Dokumen pada penelitian ini adalah gambar peserta ketika kegiatan pembelajaran pada tindakan ke-1 sampai tindakan ke-3 yang telah dilakukan, lembar RPPH guru kelas sebagai perencanaan pembelajaran tertulis, rekaman wawancara dari guru kelas sebagai sumber informasi, catatan anak pada kegiatan penelitian berlangsung untuk dijadikan pelengkap data.

Leni Sri Wahyuni, 2024

PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai keberhasilan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui observasi baik secara manual maupun melalui perekaman video. Data ini digunakan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan *problem based learning* dengan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Disamping itu data dikumpulkan melalui tes dan hasil observasi pengamatan pada pembelajaran pemecahan masalah melalui media bermain puzzle. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan kegiatan mengajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau menggambarkan cara penelitian dilaksanakan. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai kelayakan dari produk yang dikembangkan.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan data saat melakukan wawancara dengan guru wali kelas A sebelum melaksanakan penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar metode *problem based learning* dengan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak.

3.4.2 Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, berisikan indikator penilaian anak dalam keterampilan pemecahan masalah yang disesuaikan dengan teori Jean Piaget dalam perkembangan kognitif anak usia dini di tahap praoperasional usia 18 bulan-6 tahun.

Menurut Jean Piaget (Istiqomah & Maemonah, 2022) tahapan praoperasional pada usia 18 bulan-6 tahun, anak mulai belajar dengan menggunakan lambang atau simbol, anak dapat mengetahui lambang saat melakukan kegiatan bermain, anak dapat melakukan kegiatan yang kreatif, mengenal bahasa, anak dapat memulai belajar dengan penalaran, membuat perencanaan dan menirukan, dan pikirannya bersifat egosentris.

Indikator penilaian anak dalam keterampilan pemecahan masalah pada penelitian ini berfokus pada memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.

Berikut tabel lembar observasi dan kriteria penilaian keterampilan pemecahan masalah pada anak:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterampilan Pemecahan Masalah pada Anak

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyusun bagian-bagian puzzle sesuai dengan bentuk ukuran dan gambar				
2.	Anak mampu fokus menyusun puzzle				
3.	Anak mampu menyusun puzzle dengan kecepatan waktu tertentu				
4.	Anak mampu memecahkan permasalahan dalam menyusun puzzle				

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Pemecahan Masalah pada Anak

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
(BB) Belum berkembang	1	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru
(MB) Mulai berkembang	2	Bila anak melakukannya harus diingatkan kembali oleh guru
(BSH) Berkembang sesuai harapan	3	Bila anak melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru
(BSB) Berkembang sangat baik	4	Bila anak melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman yang belum mencapai keterampilannya

3.4.3 Lembar Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, lembar catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan peristiwa selama proses kegiatan berlangsung untukantisipasi kejadian yang tidak terekam dan menjadi bahan untuk refleksi dalam melakukan tindakan selanjutnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Metode tindakan kelas secara ilmiah adalah proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pengajaran dalam kelas. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tindakan. Berikut uraian dari setiap tahapan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dimulai dengan identifikasi masalah untuk menemukan kebutuhan belajar anak melalui observasi dan pengamatan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak.

3.5.2 Pengumpulan Data

Pada tahap ini dimulai dengan mengumpulkan data untuk mengetahui perkembangan anak di kelompok A melalui proses wawancara kepada wali kelas A tentang keterampilan pemecahan masalah pada anak kelompok A agar hasil

pengumpulan data tersebut dapat dianalisis untuk merencanakan tindakan yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak.

3.5.3 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dimulai dengan merencanakan setiap tindakan yang akan dilakukan dengan tahap-tahap yang akan diambil untuk memperbaiki masalah atau kebutuhan belajar anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk membahas tema dan subtema yang akan digunakan dalam rencana tindakan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan media pembelajaran. Rencana tindakan ini harus realistis, spesifik, dan terukur.

3.5.4 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dimulai dengan melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dipersiapkan. Peneliti menerapkan tahap-tahap yang telah direncanakan dalam praktik pengajaran di kelas.

3.5.5 Penilaian Hasil

Pada tahap ini dimulai dengan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dari data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data pada tahap pertama untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

3.5.6 Refleksi

Pada tahap ini peneliti merenungkan hasil analisis data dan mengevaluasi sejauh mana tindakan yang diambil telah berhasil mencapai tujuannya. Peneliti juga mencari peluang peningkatan dan mengajukan perbaikan dalam praktik pengajaran di kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar anak atau peserta didik (Suyadi, 2012). Teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Sejalan dengan itu, teknik yang digunakan dapat menjelaskan terkait dengan permasalahan dalam penelitian dengan judul “*Problem Based Learning* dengan Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Anak”.

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan lalu dianalisis untuk mengetahui hasil keterampilan pemecahan masalah pada anak melalui media puzzle. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut: (Wandi, dkk., 2013)

1. Pengumpulan data (wawancara, observasi, & dokumentasi)
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. (Wandi, dkk., 2013)

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan alur yang penting untuk tahap selanjutnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan (Wandi, dkk., 2013).

3.6.3 Kesimpulan

Kegiatan kesimpulan ini peneliti melakukan pengumpulan hasil penelitian observasi dengan cara skoring. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui hasil nilai persentase peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini dengan menggunakan rumus umum persentase menurut Arikunto (Azahrah, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

P = Persentase

N = Jumlah siswa

Tabel 3.3 *Penilaian Keberhasilan Siswa*

Persentase	Kategori Keberhasilan
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
41%-55%	Kurang
0-40%	Tidak Baik

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini penulis tidak bermaksud negatif terhadap seluruh partisipan, sumber data, dan proses yang dilalui. Pada penelitian ini melibatkan individu manusia yang dijadikan sebagai subjek dari penelitian yang banyak memberikan informasi dan arahan terhadap deskripsi dari setiap temuan penelitian. Adapun suatu tujuan dari penelitian *Problem Based Learning* dengan Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Anak adalah untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan pemecahan masalah anak kelompok A usia 4-5 tahun. Penelitian ini sama sekali tidak mengandung unsur SARA yang dapat merugikan beberapa pihak.

Leni Sri Wahyuni, 2024

***PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu